

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang terletak di jalur pertemuan tiga lempeng dunia, yaitu lempeng Indo Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Asia Pasifik. Hal ini mengakibatkan posisi Indonesia menjadi begitu rawan terhadap gempa. Peristiwa demi peristiwa gempa bumi yang banyak terjadi bukanlah hal yang asing bagi kita, warga Negara Indonesia.

Gempa yang terjadi selalu diiringi dengan berbagai kerusakan fasilitas umum, harta benda, bahkan nyawa sekaligus. Selain itu, bencana alam juga dapat membawa trauma yang mendalam bagi siapa saja yang mengalaminya. Yang menjadi korban yang paling rentan ketika menghadapi bencana alam adalah orang miskin, orang tua, wanita, dan anak-anak.

Gempa bumi memang sulit diprediksi kapan akan terjadi. Yang bisa kita lakukan adalah dengan mengetahui indikasi sebelum kejadian gempa terjadi. Indikasi ini dapat diketahui melalui sistem peringatan dini "*early warning sistem*". Melalui indikasi ini, paling tidak kita telah mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan terburuknya. Dengan mengetahui indikasinya pula kita akan bijak menentukan bagaimana cara menghadapinya.

Pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggungjawab dalam hal ini harus lebih aktif. Upaya pemerintah dalam menanggulangi korban bencana gempa bumi dapat dilakukan melalui tanggap darurat, mitigasi bencana, dan rekonstruksi,

baik rekonstruksi bangunan maupun rekontruksi pkisis bagi korban bencana gempa bumi.

Namun permasalahan gempa bumi tidak hanya masalah pemerintah saja, tapi juga masalah semua individu. Maka pemahaman tentang gempa bumi mutlak diperlukan bagi siapa saja agar korban dapat diminimalisasi.

Selama ini kesiapan masyarakat terhadap bencana gempa bumi sangat minim. Hal ini bisa dilihat dari minimnya pemahaman masyarakat tentang bencana gempa bumi, sedikitnya pelatihan tentang mitigasi bencana gempa bumi, sarana dan prasarana yang belum memadai serta kurikulum kebencanaan yang belum banyak terintegrasi di sekolah.

Salah satu lembaga yang diharapkan dapat memberi sumbangsih besar terhadap mitigasi bencana gempa bumi adalah lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah. Melalui sekolah, diharapkan pemahaman tentang gempa dan bagaimana menghadapinya, baik itu sebelum, saat, atau pun setelah terjadi dapat tersebar luas di masyarakat.

Ketika gempa Jogjakarta tanggal 27 Mei 2006, SMP Al-Islam merupakan salah satu lokasi yang terkena dampak. Sekitar pukul 05:55 getaran kurang lebih 5 detik mengguncang bangunan SMP Al-Islam Kartasura. Untung saat itu belum ada siswa yang masuk. Seandainya saat itu sudah masuk jam sekolah, bukan tidak mungkin akan ada korban jiwa dari para murid maupun guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di SMP Al Islam Kartasura Kabupaten Sukoharjo dengan judul

## **Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi oleh Guru di SMP Al Islam Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.**

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak menyebar kemana-mana dan penulisan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dari karya tulis ini adalah:

1. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan mitigasi bencana gempa bumi oleh guru di SMP Al Islam Kartasura tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses implementasi pendidikan mitigasi bencana gempa bumi oleh guru di SMP Al Islam Kartasura tahun pelajaran 2012/2013?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk implementasi pendidikan mitigasi bencana gempa bumi oleh guru di SMP Al Islam Kartasura tahun pelajaran 2012/2013.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan mitigasi bencana gempa bumi oleh guru di SMP Al Islam Kartasura tahun pelajaran 2012/2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Sebagai rujukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mitigasi bencana gempa bumi di sekolah.

## 2. Manfaat praktis:

- a. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik kelak, khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di sekolah.
- b. Bagi pendidik, untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana mengimplementasikan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di sekolah.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan atau pertimbangan dalam melakukan evaluasi pendidikan mitigasi bencana gempa bumi.
- d. Mengajak pelaku-pelaku pendidikan untuk menyadari pentingnya pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di sekolah.

## **E. Daftar Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dan salah penafsiran dalam menginterpretasikan setiap istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### a. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak. Dampak itu bisa berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.

### b. Pendidikan

Menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Tujuannya adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

#### c. Mitigasi

Mitigasi, menurut Noor (2006: 150) pada hakikatnya adalah mengurangi risiko bencana geologi terhadap harta benda maupun jiwa manusia. Mitigasi dapat dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi.

#### d. Bencana

Bencana, menurut UU No.24 tahun 2007 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban.Suatu ancaman baru dapat disebut bencana jika menimbulkan korban jiwa dan kerusakan infrastruktur.

#### e. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah suatu peristiwa pelepasan energi gelombang *seismic* yang terjadi secara tiba-tiba. Pelepasan energi ini diakibatkan karena adanya deformasi lempeng tektonik yang terjadi pada kerak bumi (Hartuti, 2009: 12-13).

#### f. Guru

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seiring kemajuan zaman, peran guru tidak semata mengajar di depan kelas. Seorang guru dituntut untuk peka terhadap perubahan dan mengikuti ilmu pengetahuan yang sesuai dengan zamannya. Guru tidak boleh lagi kaku dan terpaku pada ilmu yang didapat pada masa lalu. Dia harus selalu mengupdate dan meningkatkan ilmu pengetahuannya.

g. SMP Al Islam Kartasura Kabupaten Sukoharjo

SMP Al-Islam Kartasura berada di Jl. Jend. Sudirman Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia. SMP Al Islam berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Al Islam Cabang Kartasura.

Jadi pengertian implementasi pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Al Islam Kartasura Kabupaten Sukoharjo yang dimaksud oleh penulis disini adalah pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo mulai dari tujuan, penerapan, materi yang disampaikan, metode penerapan, faktor pendukung dan penghambatnya.